

EDUKASI DAN PELATIHAN P3K DI DESA SUNGAI GAMPA KELURAHAN SUNGAI JINGAH KECAMATAN BANJARMASIN UTARA PROVINSI KALIMANTAN SELATAN

Muhammad Riduansyah¹, Rian Tasalim², Rifa'atul Mahmudah³, Umi
HanikFetriah⁴Muhammad Aldi⁵, Rizka Novia Ramadayanti⁶, Salsa Norsipa⁷, Sinta
Pratiwi Putri⁸, Siti Rahmah⁹, Tazkia Maulida Afifah¹⁰, Tia Irenia Aprilici¹¹, Tiaradevi¹²,
Wazhia Faturrahman¹³, Yudit Seftia Marini¹⁴

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

e-mail: Riduan.21mr@gmail.com

ABSTRAK

P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) atau *First Aid* adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara pada korban untuk mencegah terjadinya cedera sebelum dibawa ke fasilitas pelayanan Kesehatan. WHO melaporkan bahwa Indonesia menempati posisi ke lima di dunia sebagai negara dengan potensi jumlah kematian tertinggi akibat kecelakaan lalu lintas. Tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah pemberian edukasi kepada masyarakat Desa Sungai Gampa untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang bagaimana cara melakukan Pertolongan Pertama agar mampu melakukan dengan cara yang tepat apabila terjadi penanganan pada korban pingsan dan cara perawatan luka, pertolongan pertama saat mengatasi mimisan, cara mengatasi memar, pertolongan pertama pada kulit alergi, keracunan, penanganan gangguan pernafasan. Adapun target dalam kegiatan edukasi ini adalah masyarakat di Desa Sungai Gampa mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terhadap pertolongan pertama pada kecelakaan. Hasil kegiatan didapatkan dari wawancara terhadap Bapak RT Desa Sungai Gampa yaitu bahwa di Desa Sungai Gampa belum pernah mendapatkan informasi mengenai P3K sehingga perlu diadakan edukasi mengenai konsep P3K dan pengisian *Pre Test* dan *Post Test* dari 16 warga didapatkan mengalami peningkatan pengetahuan yang awalnya dengan nilai rata-rata 59,4% setelah di lakukan edukasi nilai rata-rata menjadi 81,9% dengan demikian program yang di jalankan sesuai dengan harapan.

Kata Kunci— Edukasi, Pelatihan, P3K

ABSTRACT

First Aid is an effort to provide temporary help and treatment to victims to prevent injuries before being taken to a health care facility. WHO reports that Indonesia occupies the fifth position in the world as the country with the highest potential number of deaths due to traffic accidents. The purpose of this community service is to provide education to the people of Sungai Gampa Village to increase knowledge and understanding of how to do First Aid so that they can do it in the right way if there is a handling of fainting victims and how to treat wounds, first aid when overcoming nosebleeds, how to deal with bruises, first aid on allergic skin, poisoning, Treatment of respiratory disorders. The target in this educational activity is that the community in Sungai Gampa Village is able to increase their knowledge and understanding of first aid in accidents. The results of the activity were obtained from an interview with the RT of Sungai Gampa Village, namely that in Sungai Gampa Village they had never received information about P3K so it was necessary to hold education about the

concept of P3K and filling out the Pre Test and Post Test from 16 residents were obtained to experience an increase in knowledge which initially had an average score of 59.4% after education was carried out the average score to 81.9% so that the program was carried out in accordance with expectations.

Key Words--- *Education, First Aid, Training*

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama (*first aid*) adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020 mengatakan bahwa cedera yang tidak disengaja masih menjadi penyebab utama terjadinya kematian dan kecacatan di kalangan masyarakat. WHO melaporkan bahwa Indonesia menempati posisi ke lima di dunia sebagai negara dengan potensi jumlah kematian tertinggi akibat kecelakaan lalu lintas setelah negara India, China, Brazil, dan Amerika. Laporan *International Labour Organization* (ILO) menyatakan bahwa setiap tahun terdapat 2,78 juta pekerja yang tewas karena kecelakaan di tempat kerja atau penyakit akibat kerja. Lebih dari 374 juta orang pekerja yang cedera atau luka atau jatuh sakit setiap tahun akibat kecelakaan terkait kerja. Dampaknya pada ekonomi dunia karena hilangnya hari kerja mendekati 4% dari *Gross Domestic Product* (GDP) global (ILO, 2019). Data kecelakaan kerja Menurut (BPJS Ketenagakerjaan, 2018) di Indonesia dengan jumlah kecelakaan dan korban meninggal dunia sejak lima tahun terakhir (2014-2018). Terlihat bahwa pada tahun 2014 terjadi kecelakaan sebanyak 105.383 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.375 jiwa. Pada tahun 2015, terjadi kecelakaan sebanyak 110.285 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.308 jiwa. Pada tahun 2016, terjadi kecelakaan sebanyak 101.367 dengan korban meninggal dunia

sebanyak 2.382 jiwa. Pada tahun 2017, terjadi kecelakaan sebanyak 123.000 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 3.000 jiwa. Pada 2018 sejak Januari hingga Maret telah terjadi kecelakaan sebanyak 5318 kali dengan korban meninggal dunia sebanyak 87 jiwa. Kecelakaan di Indonesia pada tahun 2014 mencapai 88.897 kejadian, tahun 2015 meningkat sebesar 96.073 kejadian, tahun 2016 meningkat sebesar 106.591 kejadian, tahun 2017 menurun menjadi 104.327 kejadian, tahun 2018 meningkat sebesar 107.968 kejadian. Dengan rata-rata jumlah korban meninggal dunia sebesar 30.000 per tahun dan yang mengalami cidera sebesar 20.000 per tahun (Maulana, 2019). Penyebab kecelakaan yang terjadi di kota besar didominasi oleh faktor manusia (86%), kendaraan (6%), jalan (5,5%) dan faktor lingkungan (2,5%) (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sedangkan Menurut Nurul Huda, Ida Zuhroudah, Muhkammad Toha, 2021 P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) atau First Aid adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara pada korban untuk mencegah terjadinya cidera sebelum dibawa ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Pertolongan pertama adalah penanganan atau perawatan awal dari terjadinya suatu penyakit atau kecelakaan. Hal ini biasanya dilakukan oleh orang yang bukan ahli dalam menangani kejadian sakit atau cedera, sampai menunggu pengobatan definitif dapat diakses. Kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kejadian ini

dapat berupa suatu insiden kecil atau suatu bencana yang melibatkan penderita dalam jumlah besar. Akan tetapi pertolongan pertama yang efektif pada kejadian kesakitan yang mendadak dapat membuat perbedaan yang signifikan antara hidup dan mati, penyembuhan cepat dan penyembuhan lama, kecacatan permanen dan sementara (Yeni O. H., et al, 2023). P3K bisa dilakukan oleh baik itu masyarakat umum ataupun siswa, sampai pertolongan medis professional tiba untuk menangani korban. Pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) adalah upaya pertolongan dan perawatan sementara terhadap korban kecelakaan sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik. Berarti pertolongan bukan sebagai pengobatan atau penanganan yang sempurna, tetapi hanyalah berupa pertolongan sementara yang dilakukan oleh petugas P3K (petugas medic atau orang awam yang pertama kali melihat (Yeni O. H., et al, 2023). P3K ini bertujuan untuk meringankan rasa nyeri, menyelamatkan nyawa, mencegah cedera lebih parah, dan menunjang upaya penyembuhan.

Prinsip-prinsip P3K adalah tindakan yang dilakukan segera, mempertahankan hidup korban, mengurangi penderitaan, mencegah pengotoran luka dan penderitaan lanjutan serta merujuk korban ke tempat pelayanan kesehatan terdekat. Prinsip-prinsip P3K ini sangat dianggap perlu bagi semua lapisan masyarakat, karena dengan P3K kita dapat membantu orang atau korban sampai benar-benar mendapat perawatan medis professional (Yeni O. H., et al, 2023). Prinsip yang harus ditanamkan para petugas P3K dalam melaksanakan tugas menurut Margareta (2012) dan Cecep (2014) adalah sikap tenang (tidak panik), tidak yang harus dilakukan tergesa-gesa, perhatikan si korban, lakukan tindakan secara hati-hati, perhatikan pernapasan si korban, korban kecelakaan atau bahaya,

apapun perlu perhatikan tentang pernapasan terhenti, hentikan pendarahan, hentikan pendaharaan apabila terjadi, karena apabila tidak segera dilakukan akan menimbulkan kematian, mengamankan korban, korban harus diamankan dari bahaya/kejadian yang akan timbul lagi, misalnya di jalan raya dan sungai, dilakukan penyelamatan ditempat, sebelum dibawa ke dokter, ditolong di tempat yang aman, dilakukan tindakan penyelamatan dengan cepat, tepat dan hati-hati, perhatikan pertolongan secara dan tepat pada diri si korban, yang membahayakan tubuh korban. Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha pertolongan yang telah dilakukan, identitas korban, tempat dan waktu kejadian, dan sebagainya. Catatan ini berguna bila penderita mendapat rujukan atau pertolongan tambahan oleh pihak lain (Anggraini et al., 2019).

Singkatan/ istilah/ simbol diperpolehkan dalam manuskrip tetapi pada saat disebut pertama harus ditulis lengkap terlebih dahulu. Hindari menggunakan tanda kurung untuk menjelaskan suatu definisi. Istilah atau kata asing yang bukan Bahasa Indonesia yang baku harus ditulis miring / *italics*. Tidak dianjurkan penggunaan subheadings. Penggunaan catatan kaki/*footnote* dihindari.

Sitasi dalam naskah menggunakan manual publikasi dari *American Psychological Association* (APA). Nama sumber ditulis nama belakangnya dan tahun. Sitasi dapat ditulis di awal kalimat misalnya Potter dan Perry (2013) Stuart (2009) menjelaskan bahwa ansietas merupakan suatu emosi dan pengalaman subyektif individual yang tidak jelas dan menyebar. Atau sumbernya ditulis di akhir kalimat seperti: Hipertensi sering disebut sebagai "*silent killer*" karena sering tanpa gejala sampai menjadi parah dan menimbulkan penyakit pada organ lainnya (Lewis, 2011).

Bila sitasi berasal lebih dari satu sumber maka nama urutan sumber harus sesuai dengan tahun publikasi dipisahkan oleh titik koma, kemudian diurutkan berdasarkan tahun terlama misalnya (Stuart & Laraia, 2005; Stuart, 2009; Townsend, 2009; Fortinash & Worret, 2012). Sumber dengan dua penulis, gunakan “dan” di antara kedua nama dalam signal phrase atau “&” di antara kedua nama dalam kurung, misalnya Menurut Fortinash dan Worret (2012) bla bala atau Bla bla la (Fortinash & Worret, 2012). Sumber dengan nama penulisnya antara tiga sampai lima, ketika di sebut pertama kali di manuskrip, tulis semua penulis di dalam kurung, seperti (Stuart, Laraia dan Townsend, 2009). Berikutnya, hanya gunakan nama belakang penulis pertama diikuti dengan “dkk” atau et al dalam di dalam kurung, seperti (Stuart, *et al.* 2009).

Sitasi dengan sumber yang penulisnya enam atau lebih, sejak awal di tulis di manuskrip menggunakan dkk atau et al setelah nama belakang penulis pertama, seperti Stuart, *et al.* (2009) bila di awal kutipan dan (Stuart, *et al.* 2009) bila di akhir kutipan).

Untuk sitasi yang bersumber dari buku terjemahan, ditulis nama belakang penulisnya dan tahun cetak buku asli maupun terjemahannya, contoh (Ganong 2005/2008).

Pendahuluan berisi justifikasi pentingnya kegiatan untuk dilakukan. Penulisan pendahuluan tidak melebihi enam paragraf.

METODE

Solusi kegiatan yang ditawarkan dari pengabdian kepada masyarakat ini yakni terbagi menjadi tiga bagian yaitu persiapan, pelatihan, dan pelaporan

a. Persiapan

Persiapan yang disiapkan meliputi persiapan proposal, perizinan,

materi-materi yang akan di sampaikan dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan P3K di Desa Sungai Gampa Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin Utara. Serta alat-alat pendukung kegiatan pelatihan dan edukasi. Pendukung kegiatan berupa alat bidai/spalak satu set, phantom BHD, kasa kotak, handscoon, cairan antiseptic, betadine, plaster, mitela, gunting, kasa gulung, spatel lidah untuk pelatihan P3K.

b. Pelatihan

Dalam kegiatan pengabdian ini mengadakan pelatihan secara langsung teori P3K dan bantuan hidup dasar. Pada kegiatan itu juga warga dilibatkan mengenai bagaimana cara pertolongan pertama pada kejadian kegawat darurat dengan menggunakan phantom.

c. Pelaporan

Laporan kegiatan di gunakan untuk memberikan hasil kegiatan yang di peruntukan bagi Universitas Sari Mulia Banjarmasin serta pihak masyarakat di Desa Sungai Gampa yang sudah bersedia berpartisipasi dalam kegiatan ini.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan

Permasalahan mitra	Metode dan pendekatan yang digunakan	Solusi yang ditawarkan	Peran mitra	Hasil yang diharapkan
Belum ada pemahaman tentang P3K dan pelatihan P3K	Edukasi dan pelatihan P3K	Mengidentifikasi korban yang perlu diberikan P3K	Mendiskusikan dan memahami tentang P3K dan pelatihan P3K	Mengetahui tujuan, prinsip dasar, dan pelatihan P3K

HASIL dan PEMBAHASAN

No	Responden	Umur	Pre-test	Post-test	Total Nilai
1	Responden 1	27	60	80	70
2	Responden 2	33	70	80	75
3	Responden 3	41	70	90	80
4	Responden 4	41	50	80	65
5	Responden 5	48	60	80	70
6	Responden 6	38	50	80	65
7	Responden 7	52	60	80	70
8	Responden 8	57	50	80	70
9	Responden 9	38	60	80	70
10	Responden 10	26	80	90	85
11	Responden 11	35	70	80	75
12	Responden 12	45	50	80	65
13	Responden 13	65	50	80	65
14	Responden 14	39	60	80	70
15	Responden 15	41	50	80	65
16	Responden 16	25	50	80	65
Total	Rata-rata		59,4%	81,17%	70,29%

P3K sangat dibutuhkan oleh semua orang karena kecelakaan atau kejadian yang tidak diinginkan dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Pelatihan P3K merupakan upaya pertolongan atau perawatan sementara terhadap korban sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter atau paramedik.

Kegiatan penyuluhan pelatihan P3K yang dilakukan oleh tim dari Universitas Sari Mulia di Desa Sungai Gampa, Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin Utara dimulai dengan pengisian absensi oleh masyarakat, pembukaan acara oleh MC, pemberian sambutan oleh ketua Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), dan pemberian sambutan oleh ketua RT.

Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pengisian kuisioner *pretest* oleh Masyarakat yang berhadir pada acara penyuluhan. Setelah pengisian kuisioner



Gambar 1. Penyampaian materi P3K

pretest, kegiatan selanjutnya adalah penyampaian materi P3K oleh ketua PkM sebagai narasumber pada kegiatan pengabdian ini.



Gambar 2. Pelatihan P3K patah tulang

Materi P3K yang dibawa oleh narasumber berasal dari beberapa jurnal dan artikel penelitian. Ada beberapa tujuan P3K diantaranya sebagai berikut:

1. Mencegah agar cedera yang muncul tidak lebih
2. Menghentikan pendarahan
3. Menjaga fungsi saluran pernafasan
4. Mencegah infeksi
5. Mengurangi rasa sakit
6. Mencegah nyeri

Adapun beberapa prinsip dasar dari P3K diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui arti, tujuan dan praktik P3K
2. Mampu menggunakan alat-alat P3K
3. Kreatif mencari solusi peralatan pengganti
4. Pastikan bahwa anda bukan menjadi korban berikutnya
5. Pakailah metode atau cara pertolongan yang cepat, mudah dan efisien
6. Biasakan membuat catatan tentang usaha-usaha yang telah dilakukan



Gambar 3. Pelatihan P3K RJP

Setelah kegiatan edukasi dilakukan maka warga akan kembali diarahkan untuk mengisi kuisioner *post test* dengan jumlah dan pertanyaan yang sama. Hasil pengisian *Pre* dan *Post test* dari 16 warga didapatkan mengalami peningkatan pengetahuan yang awalnya dengan nilai rata rata 59,4% setelah dilakukan edukasi nilai rata rata menjadi 81,19% dengan demikian program yang dijalankan sesuai dengan harapan.

Dari data tersebut diketahui bahwa adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan pada saat sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K). Sehingga dari hasil yang didapatkan maka disimpulkan bahwa pentingnya dilakukan edukasi pengetahuan mengenai pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K).

Perubahan yang signifikan tersebut bisa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan dalam melakukan pertolongan pertama salah satunya adalah tingkat pengetahuan yang baik dan faktor usia.

Tingkat pengetahuan yang baik adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan, semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin tinggi pula rasa keingintahuan mereka dan kesiapan mereka dalam melakukan pertolongan pertama, seseorang dengan informasi yang banyak dan beragam akan menjadikan orang tersebut memiliki pengetahuan yang luas seperti pada pertolongan pertama pada kecelakaan (Lestari, 2015).

Usia juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesiapan seseorang dalam melakukan tindakan. Hal tersebut didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triwibowo yang menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pengalaman pada seseorang dalam melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan.

Pelaksanaan ini terkesan interaktif dan menarik, hal tersebut terlihat dari munculnya beberapa pertanyaan dan tanggapan dari peserta kegiatan dan narasumber. Diharapkan kedepannya kegiatan serupa dapat terus terlaksana dan lebih bervariasi lagi.



Gambar 4. Foto bersama masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Edukasi dan pelatihan P3K perlu diketahui oleh setiap masyarakat karena kecelakaan atau kejadian tidak diinginkan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja
2. Pelatihan P3K upaya pertolongan atau perawatan sementara terhadap korban sebelum mendapatkan pertolongan yang lebih sempurna dari dokter ataupun paramedik
3. Edukasi dan pelatihan P3K diperlukan bagi masyarakat khususnya di Desa Sungai Gampa Kelurahan Sungai Jingah Banjarmasin Utara

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. A., Mufidah, A., Putro, D. S., Permatasari, I. S., Putra, I. N. A., Hidayat, M. A., ... & Suryanto, A. (2019). Pendidikan kesehatan pertolongan pertama pada kecelakaan pada masyarakat di kelurahan dandangan. *Journal of Community Engagement in Health*, 1(2), 21-24.
- BAHAN AJAR PPC. Penanganan Cedera Olahraga Oleh: Cerika Rismayanthi, M.Or FIK UNY
- BPJS Ketenagakerjaan. (2018). Info BPJS Ketenagakerjaan di Indonesia. BPJS Ketenagakerjaan.
- Bukhori, A. (2021). *Gambaran Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Tentang Pertolongan Pertama Ketika Terjadi Cedera Saat Olahraga* (Doctoral dissertation, ITSK RS dr. Soepraoen).
- Damayanti, D. (2020). Sosialisasi penanganan pertama pingsan (sinkop) terhadap pengetahuan

- murid SMPN 1 Kayen Kidul dalam meningkatkan derajat kesehatan siswa sekolah. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat (JKPM)*, 1(2).
- Damayanti, D., & Siswoaribowo, A. (2022). Pengabdian Masyarakat Health Education (Video Animasi & Demonstrasi) Tentang Pertolongan Pertama Dislokasi Bahu Metode Rice Pada PMR DI SMAN 1 PAPAR. In *Prosiding SPIKesNas: Seminar Publikasi Ilmiah Kesehatan Nasional* (Vol. 1, No. 2, pp. 389-392).
- Hardianto, T., Ayubbana, S., & Inayati, A. (2021). Penerapan Kompres Dingin Terhadap Skala Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. *Cendikia Muda*, 2, 590–594.
- ILO. (2019). Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Keselamatan Dan Kesehatan Sarana Untuk Produktivitas. www.ilo.org
- Ishariani, L. (2021). Health Education Dalam Penanganan Kram Otot Pada Siswa. In *Prosiding Seminar Penelitian Kesehatan* (Vol. 3, No. 1).
- Kusuma, M. R., Junaedi, J., & Setiakarnawijaya, Y. (2019). Pemahaman Penanganan dan Pemberian Pertolongan Pertama dala Cedera Olahraga pada Anggota PMR SMP Negeri 20 Jakarta. *Jurnal Segar*, 5(1), 8-17.
- Manik, D. E. K., Tarigan, L., & Sipahutar, D. M. (2022). Radiografi Elbow Joint Dengan Sangkaan Dislokasi Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Medan. *Jurnal Medika Radiologi*, 4(1), 1-6.
- Mustafa, P. S. (2022). *Buku Ajar Pertolongan Pertama dan Pencegahan Perawatan Cedera Olahraga*. Insight Mediatama.
- Ningsih, M. (2020). *Penerapan Latihan Fisik terhadap penurunan Kram Otot Pasien Hemodialisis di RS Siti Khodijah Muhammadiyah Cabang Sepanjang* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surabaya).
- Nur, M. S. (2022). Edukasi Pertolongan Pingsan Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 1(1).
- Pratiwi, D. P., Pristianto, A., & Murwanto, Y. (2023, April). Program Fisioterapi Pada Kondisi Pasca Operasi Fraktur Radius Ulna: Case Report. In *SEMINAR NASIONAL LPPM UMMAT* (Vol. 2).
- Rahmanuchivi, M. D. D., Yudiarti, D., & Muchlis, M. (2019). Perancangan Kotak P3k Dengan Berdasarkan Aspek Sistem (studi Kasus Gor Saparua). *eProceedings of Art & Design*, 6(2).
- Tobing, Yulia Alluri Lumban. (2020). Gambaran Pengetahuan Siswa Tentang Penanganan
- Wahyuningsih, D., & Fajriyah, N. N. (2021, December). Literature Review: Penerapan Teknik Relaksasi Nafas Dalam Untuk Menurunkan Nyeri Pada Pasien Post Operasi Fraktur. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 1419-1424).
- Yeni, H. O., Sanusi, R., Nata, A. D., & Surahman, F. (2023). Pelatihan Simulasi Kegiatan P3K Kesehatan Dalam Pendidikan UKS Pada Mahasiswa Penjas Semester III. *JURNAL POKOK EDUKASI*, 1(1), 22-26.